

PROFIL GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH IPSI KOTA KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilrnu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Mernenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mernperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Agil Mardi Hidayatulloh

16602244015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

PROFIL GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH IPSI KOTA KEDIRI

Oleh :

Agil Mardi Hidayatulloh

16602244015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil gaya kepemimpinan pelatih IPSI Kota Kediri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam dunia olahraga banyak pelatih yang sukses dalam memimpin dan membina atletnya dengan berbagai macam gaya kepemimpinan. Pada umumnya ada empat jenis gaya kepemimpinan yang standard dan yang dianut oleh para pelatih yaitu gaya autoritarian (otokrasi/otoriter), gaya demokrasi, gaya yang lebih memperhatikan anak buah/atlet (*people-centered/person-centered*), dan gaya yang menekankan pada tugas (*task-oriented*).

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua pelatih pencak silat IPSI Kota Kediri berjumlah 10 orang yang terdiri dari 6 perguruan pencak silat diantaranya perguruan pencak silat Persatuan Setia Hati Terate (PSHT), Persinas Asad, Tapak Suci, Pagar Nusa, Perisai Diri dan Asta Dhahana. Metode pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan metode *sampling jenuh*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan jenis kecenderungan sentral data yaitu rata-rata hitung. Analisis data pada penelitian ini menghasilkan gaya kepemimpinan *people centered* dengan nilai rerata 3.4330 di kategorisasi dominan, gaya kepemimpinan demokrasi dengan nilai rerata 3.1380 dikategorisasi cukup dominan, gaya kepemimpinan *task oriented* dengan nilai rerata 3.0750 dikategorisasi cukup dominan, dan gaya kepemimpinan otoriter dengan nilai rerata 2.8990 dikategorisasi cukup dominan.

Kata Kunci : Pelatih, Pencak Silat, Gaya kepemimpinan.

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PROFIL GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH IPSI KOTA KEDIRI

Disusun oleh:

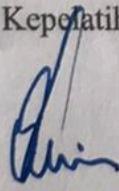
AGIL MARDI HIDAYATULLOH

NIM 16602244015

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

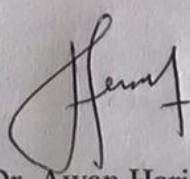
Yogyakarta, 25 November 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Kepelatihan Olahraga,



Prof. Dr. Dra. Endang Rini Sukamti, M.S
NIP. 19600407 198601 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Awan Hariono, M.Or.
NIP. 197207132002121001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PROFIL GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH IPSI KOTA KEDIRI

Disusun oleh:

AGIL MARDI HIDAYATULLOH

NIM 16602244015

telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 25 November 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Dr. Awan Hariono, M.Or
Ketua Penguji/Pembimbing

Faidillah Kurniawan, S.Pd.Kor., M.Or
Sekretaris

Drs. Agung Nugroho A.M., M.Si.
Penguji

Tanda Tangan

Tanggal

31/01/2022

31/12/2021

28/12/2021

Yogyakarta,

2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S Suherman, M. Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

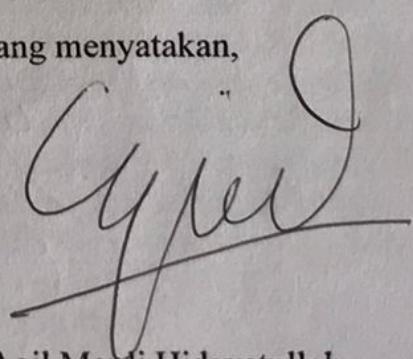
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agil Mardi Hidayatulloh
NIM : 16602244015
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Judul TAS : Profil Gaya Kepemimpinan Pelatih IPSI Kota Kediri.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 November 2021

Yang menyatakan,



Agil Mardi Hidayatulloh

NIM 16602244015

MOTTO

Sesungguhnya masing-masing akan dimudahkan pada qodarnya.

(Agil Mardi Hidayatulloh)

Sing gampang di gawe gampang, sing angel yen biso di gawe gampang tapi ojo
gampangne.

(Agil Mardi Hidayatulloh)

Sesekali, jadiyah film kartun: di jepit, digilas, bangkit lagi.

(Mamikos.com)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Rabbil' Alamiin puji syukur kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Atas karuniamu sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini. Semoga dengan selesainya tugas akhir skripsi ini menjadi pintu pembuka untuk masa depanku dalam meraih cita-cita saya.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

1. Bp. AKP H. Sukarni Yusuf dan Ibu. Hj. Siti Sudartik terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dan dukungan berupa materi, tenaga, pikiran dan morel dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini. terima kasih juga atas limpahan doa yang tak terhingga. Dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya utarakan satu-satu.
2. Terima kasih selanjutnya untuk ke empat kakak dan lima adik saya, dalam memberi dukungan dan doa. yang selama ini telah memberi nasehat kepada saya. Sehingga ketika saya ingin berhenti ada yang menasehati dan mengarahkan.
3. Terima kasih juga yang tak terhingga untuk para dosen pembimbing, Bapak/Ibu yang dengan sabar membimbing saya dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.
4. Terimakasih juga kepada pelatih IPSI Kota Kediri, dan pengurus yang sudah memberi izin dan meluangkan waktu untuk membantu saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Terimakasih juga kepada teman rasa saudara, dan sahabat rasa pacar yaitu saudari Citra Cantika Ramadani yang telah sangat banyak membantu,

mengarahkan dengan penuh ketelatenan dan kesabaran sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

6. Terimakasih Teman-teman prodi PKO C dan kecabangan pencak silat yang telah mendukung dan berbagi ilmu serta nasihat dalam menyelesaikan tugas skripsi ini

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahi Rabbil' Alamiin. Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga dapat menyusun tugas akhir skripsi ini. Skripsi yang berjudul "Profil Gaya Kepemimpinan Pelatih IPSI Kota Kediri" penulisan tugas akhir skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar sarjana Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga di Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusunan tugas akhir skripsi ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., AIFO selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga.
2. Dr. Dra. Endang Rini Sukamti, M.S, selaku Kepala Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan perhatian, motivasi, dan mendukung dalam proses penulisan proposal.
3. Dr. Awan Hariono, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang banyak meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, serta dukungan sejak pemilihan topik penelitian.
4. Drs. Agung Nugroho, AM., M.Si, selaku dosen kepelatihan yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan dalam pembuatan angket penelitian.

5. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Kependidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta yang selalu memberikan bantuan dan dukungan.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 28 September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka.....	7
B. Penelitian Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	26
D. Pertanyaan Penelitian.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
D. Variabel dan Definisi Operasional.....	30
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	44
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	44
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	45
D. Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket Tertutup	32
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket tertutup	33
Tabel 3. Deskripsi Statistik Gaya Kepemimpinan Pelatih IPSI Kota Kediri	38
Tabel 4. Rumus Kategorisasi	39
Tabel 5. Kategorisasi Otoriter & Demokrasi	39
Tabel 6. Kategorisasi <i>People Centered & Task Oriented</i>	40

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1.	Angket Penelitian.....	50
Lampiran 2.	Data Identitas Subjek & Data Uji Coba Instrumen	53
Lampiran 3.	Uji Validitas dan Realibilitas.....	57
Lampiran 4.	Data Penelitian.....	59
Lampiran 5.	Hasil Uji Analisis Data	62
Lampiran 6.	Surat Izin Penelitian	63
Lampiran 7.	Surat Izin <i>Expert Judgment</i>	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencak silat merupakan salah satu olahraga beladiri yang sangat populer di kawasan Asia Tenggara khususnya Indonesia. Cabang olahraga pencak silat sudah banyak dikenal dari kalangan berbagai usia mulai anak-anak, remaja, dewasa, sampai usia tua. Dalam hal ini bisa ditandai dengan banyaknya perguruan-perguruan pencak silat di nusantara, jumlah perguruan pencak silat yang ada di Negara Indonesia sangat banyak, berdasarkan catatan PB IPSI sampai dengan tahun 1993 telah mencapai 840 perguruan pencak silat di Negara Indonesia. IPSI Kota Kediri merupakan salah satu kota yang mempunyai perguruan pencak silat dengan jumlah banyak.

Olahraga pencak silat yang semula bersifat hanya untuk membela diri kini berkembang kearah yang lebih kompleks seperti memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani dan rohani, mencapai prestasi yang tinggi, mengharumkan nama daerah, bangsa dan negara. Dalam mencapai prestasi tertinggi, perlu adanya pembinaan yang dikelola oleh seorang pelatih yang diwadahi dalam suatu organisasi.

Fungsi seorang pelatih menarik untuk dikaji dan dievaluasi karena tolak ukur keberhasilan para atlet mencapai prestasinya dilihat dari peran seorang pelatih dalam mengelola dan memimpin atletnya. Pelatih diibaratkan sebagai arsitek bagi atlet karena berfungsi sebagai perancang strategi untuk mencapai prestasi atletnya.

Pelatih adalah seorang profesional yaitu tugasnya membantu atlet dan tim olahraga dalam memperbaiki dan meningkatkan penampilannya, pelatih diharapkan

dapat memeberikan pelayanan sesuai dengan standar profesional yang ada karena pelatih merupakan suatu profesi (Pate, RB. Mc. Clenaghan and Rotella, 1984).

Brooks dan Fahey (1984) mengemukakan bahwa pelatih memiliki tugas yaitu perencana, pemimpin, teman, pembimbing, dan mengontrol program latihan. Sedangkan atlet tugasnya adalah melakukan latihan sesuai program yang telah ditentukan pelatih. Banyak cara pendekatan dilakukan pelatih dalam merealisasikan program yang telah disusun, antara lain melalui gaya (*style*) yang merupakan cara kerja sebagai kekhasan dari seseorang (Logman, 1987).

Menurut Harsono (1988) Kepemimpinan dalam suatu tim adalah penting dan vital agar tim itu dapat berfungsi secara efektif. Tanpa adanya seorang yang dapat memberikan arahan kepada atlet, maka suatu tim akan sulit untuk mengkondisikan kegiatan-kegiatan latihan nya, menentukan tujuan-tujuan latihan, dan bagaimana tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai se-efektif dan se-efisien mungkin.

Dalam setiap cabang olahraga yang di pertandingkan membutuhkan latihan yang di pimpin oleh seorang pelatih. Gaya kepemimpinan pelatih akan menentukan keberhasilan atau tidak tugas dan pengabdianya. Dalam buku metodologi penelitian kepelatihan olahraga menurut Satriya, et al (2007) Pelatih adalah seseorang yang memiliki keahlian di salah satu bidang ilmu olahraga, dengan tingkat ilmu pengetahuan dan keterampilan yang tinggi di cabang olahraganya. Pernyataan tersebut menyatakan untuk menjadi seorang pelatih harus memahami betul karakteristik cabang olahraga yang di kuasainya, yaitu dengan mengetahui ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam cabang olahraga tersebut.

Pemimpin merupakan orang yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan suatu organisasi. Seorang pemimpin adalah contoh teladan bagi anggotanya yang berperan menciptakan keharmonisan organisasi atau dalam menciptakan keselarasan organisasi tersebut. Soekarso (2015) menyatakan bahwa pemimpin dapat diciptakan dengan latihan, maka setiap orang dapat dilatih menjadi pemimpin atau setiap orang berpotensi menjadi seorang pemimpin.

Pemimpin merupakan seseorang yang membimbing atau mengarahkan individu, kelompok, tim, dan organisasi (Logman, 1987). Sedangkan kepemimpinan adalah perilaku yang mempengaruhi orang untuk mengarahkan usaha-usaha ke arah pencapaian tujuan tertentu (Gibson dan Hodgetts, 1986). Kemudian Forsyth (1983) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses timbal balik/*reciprocal*, dimana individu diperbolehkan mempengaruhi dan memotivasi yang lain untuk mempermudah pencapaian yang saling memuaskan bagi kelompok dan tujuan individu.

Pencapaian suatu prestasi membutuhkan latihan yang panjang, terarah, teratur, dan berkesinambungan yang dipimpin oleh seorang pelatih. Diawali dengan pemilihan bahan bahan yang berbakat, selanjutnya dibina melalui latihan yang teratur, terarah, dan terencana dengan baik. Atlet dengan bakat pembawaanya merupakan modal besar lahirnya seorang juara yang didukung dengan adanya pelatih yang menguasai ilmu kepelatihan pada cabang olahraga tersebut. Karena pelatih tidak hanya melatih fisik, teknik, taktik, tetapi juga fasilitator bagi atlet dalam menuju puncak prestasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Monthly (2000) Pelatih

merupakan tokoh panutan, guru, pembimbing, pendidik, pemimpin, bahkan sebagai model bagi atletnya.

Dalam cabang olahraga pencak silat banyak pelatih yang sukses dalam memimpin dan membina atletnya dengan berbagai macam gaya kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan merupakan dasar dalam mengklasifikasi tipe kepemimpinan. Sifat dan kepribadian seorang pelatih banyak menentukan keberhasilan atau tidak dalam mengantarkan atletnya mencapai prestasi. Setiap pelatih mempunyai gaya kepemimpin yang berbeda-beda, ini karena setiap pelatih mempunyai kepribadian dan strategi yang berbeda untuk mencapai tujuannya. Gaya kepemimpinan ini akan terlihat dari cara pelatih membina dan melatih atletnya dalam meningkatkan prestasi.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pelatih IPSI Kota Kediri ketika proses melatih belum menerapkan gaya kepemimpinan sesuai dengan sifat dan kepribadian pelatih, akan tetapi para pelatih melatih sesuai dengan suasana hati (*mood*) pada saat itu.

Salah satu daerah di indonesia yang berpotensi besar dalam olahraga pencak silat adalah kota kediri. Jika melihat prestasi cabang olahraga pencak silat sebelumnya, IPSI kota kediri pernah mencetak atlet silat yang profesional, misalnya Muhammad Shodiq dari perguruan persaudaraan setia hati terate yang pernah memperkuat kontingen indonesia di ajang sea games tahun 2011 dan Ali Imron dari perguruan tapak suci yang mempersembahkan medali perunggu di PON Jatim tahun 1996 hal tersebut membuktikan bahwa pada masanya IPSI Kota Kediri mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang bagus. Semua itu di capai dengan adanya seorang

pelatih dengan bermacam gaya kepemimpinan yang di terapkan pada atlet. Sehingga dapat mencetak atlet yang dapat bermain sebagai pemain profesional dan dapat memperkuat tim nasional indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan apa yang diterapkan pelatih IPSI Kota Kediri.
2. Gaya kepemimpinan manakah yang banyak diterapkan pelatih IPSI Kota Kediri.
3. Belum adanya kajian tentang gaya kepemimpinan pelatih IPSI Kota Kediri.
4. Belum adanya pemahaman pelatih IPSI Kota Kediri terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan.

C. Batasan Masalah

Agar pelaksanaan penelitian dapat terarah dengan jelas pada sasaran maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka peneliti akan membatasi agar dapat diperoleh hasil yang diinginkan. Batasan penelitian ini yaitu profil gaya kepemimpinan IPSI kota kediri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan masalah umum dari penelitian yaitu gaya kepemimpinan manakah yang banyak diterapkan pelatih IPSI Kota Kediri.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan pelatih yang dominan yang diterapkan oleh pelatih IPSI Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui gambaran gaya kepemimpinan pelatih IPSI Kota Kediri.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latarbelakang dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dan sumber informasi untuk para tenaga pelatih sebagai masukan pada saat akan menangani atlet dalam menerapkan gaya melatihnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pelatih pada umumnya dalam menentukan dan menerapkan gaya melatih atletnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Hakikat pelatih

Tugas seorang pelatih dalam olahraga adalah membantu atlet mencapai prestasi yang maksimal. Tolak ukur keberhasilanya seorang pelatih dalam melatih bila atlet yang dibina bisa mencapai kemenangan dan mendapatkan prestasi yang diharapkan. Menurut Sukadiyanto (2002) Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional dalam membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dengan waktu relatif singkat.

Menurut Budiwanto (2004) Pelatih adalah sumber daya manusia (SDM) dalam keolahragaan yang berperan sangat penting dalam pencapaian prestasi atlet yang dilatihnya. Sedangkan menurut Djoko Pekik (2002) Pelatih merupakan kunci yang harus memahami dalam tata cara pelatih yang benar, dengan cara menguasai ilmu pelatihan atau teori dan metodologi latihan yang dapat digunakan sebagai dasar melakukan kegiatan pelatihan.

Pelatih adalah toko sentral dalam proses latihan. Pelatih harus memiliki ciri-ciri yang ideal antara lain, kepribadian, kemampuan fisik, keterampilan, kesegaran jasmani, pengetahuan, dan pola pikir ilmiah, pengalaman, *human relation*, kerjasama, dan kreativitas (Budiwanto, 2004:5). Menurut Harsono (2015: 31) tinggi rendahnya prestasi atlet banyak tergantung dari tinggi rendahnya pengetahuan, kemampuan serta

keterampilan seorang pelatih, pendidikan formal dalam ilmu olahraga dan kepelatihan sangat membantu segi kognitif dan psikomotorik dari seorang pelatih.

Wibowo & adriyani (2015:15) menyatakan pelatih olahraga adalah seorang yang memberikan latihan teknik, taktik, fisik dan mental untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini pelatih dituntut untuk bisa membuat perencanaan program latihan, mengelola proses latihan dan mengevaluasi program latihan. Hal senada dengan yang dikemukakan oleh Tite Julianti, dkk., dalam Milsydayyu & Kurniawan, (2015: 10) pelatih adalah seorang manusia yang memiliki pekerjaan sebagai perangsang (simulator) untuk mengoptimalkan kemampuan aktivitas gerak atlet yang dikembangkan dan ditingkatkan melalui berbagai metode latihan yang disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal setiap individu.

Oleh karena itu tugas seorang pelatih sangat komplek dan seorang pelatih juga dituntut untuk selalu meningkatkan ilmu kepelatihannya sehingga diharapkan dapat mencetak atlet beprestasi mengikuti perkembangan zaman.

2. Tugas dan Peran Pelatih

Seorang pelatih mempunyai tugas bukan hanya membantu atlet untuk mencapai prestasi, melainkan pelatih harus menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung didalam olahraga. Maksudnya bukan semata-mata hanya mengejar juara, tetapi juga perilaku sosial atlet harus mendapat perhatian, karena atlet adalah model bagi masyarakat. Dalam proses berlatih melatih, pelatih memiliki tugas yang sangat penting. Menurut Sukadiyanto (2005) tugas seorang pelatih, antara lain: (1) merencanakan, menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi suatu proses berlatih dan

melatih, (2) memimpin dalam pertandingan (perlomba), (3) mencari dan melatih olahragawan yang berbakat, (4) mengorganisir dan mengelola proses latihan yang telah disusun, (5) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Tugas utama pelatih adalah membimbing dan menggali potensi yang dimiliki olahragawan, sehingga olahragawan dapat mandiri.

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002:16), tugas seorang pelatih adalah membantu olahragawan untuk mencapai kesempurnaanya. Pelatih juga mempunyai tugas yang sangat beragam, berbagai peran harus mampu dikerjakan dengan baik, seperti yang dikemukakan oleh Thomson yang dikutip oleh Djoko Pekik Irianto (2002:17-18), pelatih harus mampu berperan sebagai: (a) Guru, menanamkan pengetahuan, *skill*, dan ide-ide, (b) Pelatih, meningkatkan kebugaran, (c) Instruktur, memimpin kegiatan dan latihan, (d) Motivator, memperlancar pendekatan yang positif (e) Penegak disiplin, menetukan sistem hadiah dan hukuman, (f) Manager, mengatur dan membuat rencana, (g) Administrator, berkaitan dengan kegiatan tulis menulis, (h) Agen penerbit, bekerja dengan media masa, (i) Pekerja sosial, memberikan nasehat dan bimbingan, (j) Ahli sains, menganalisa, mengevaluasi, dan memecahkan masalah, (k) Mahasiswa, mau mendengar, belajar, dan menggali ilmunya.

Seorang pelatih harus dapat memegang tanggung jawab yang ditugaskan kepadanya. Tanggung jawab seorang pelatih yaitu mampu membuat proses pelatihan itu bermakna baik untuk atlet maupun komponen pelatihan yang lain. Sebagaimana

yang dijelaskan oleh Suharno (1989) mengenai ciri-ciri proses pelatihan sebagai berikut:

- a. Penyempurnaan individu secara utuh.
- b. Adanya proses pelatihan secara terus menurut atau kontinyu.
- c. Harus ada pertandingan (kompetisi) dan peraturan untuk mengukur prestasi setiap individu.
- d. Hanya menekuni satu cabang olahraga.
- e. Adanya unsur senang, sportif, tanggung jawab, bekerja keras, dan disiplin.

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab seorang pelatih pada proses latihan adalah untuk menyempurnakan teknik, taktik, kondisi fisik dan mental atlet. Seorang pelatih dituntut untuk selalu membekali diri dengan keilmuan yang mendukung tugas dan peranya sebagai pelatih. Menurut Bompa (1999), ilmu pendukung lainnya dalam pelaksanaan pelatih olahraga pada umumnya adalah :

- a. Biomekanika dan kinesiologi.
- b. Psikologi olahraga.
- c. Gizi olahraga.
- d. Sosiologi olahraga.
- e. Kesehatan olahraga.
- f. Tes dan pengukuran olahraga.

Disamping mempunyai tugas menyempurnakan komponen fisik, teknik,taktik, dan mental atlet, seorang pelatih juga mempunyai tugas yang tidak boleh dihiraukan yaitu menyempurnakan aspek pendukung lainnya seperti aspek sosial, aspek agama,

dan kehidupan bermasyarakat. Jika pelatih belum bisa menyempurnakan aspek pendukung tersebut pada saat melatih atlet-atlet maka seorang pelatih dikatakan belum berhasil dalam melaksanakan tugas. Menurut Pekik (2002), tugas seorang pelatih antara lain:

- a. Menyempurnakan aspek jasmani yaitu sehat, bugar, terampil, biomotor.
- b. Menyempurnakan aspek rohani meliputi kepribadian, motivasi, percaya diri, disiplin, kemandirian, jujur.
- c. Menyempurnakan aspek sosial yaitu kekompakan, tenggang rasa, taat aturan, menghargai orang lain.
- d. Menyempurnakan aspek religi meliputi ketaqwaan, menang kalah karena-NYA.

Selain hal itu ada tugas tambahan yang harus dilaksanakan oleh seorang pelatih, seperti yang disampaikan Lankor (2007) yaitu:

- a. Memberikan lingkungan yang nyaman bagi atlet dan pelatih.
- b. Aktifitas melatih harus direncanakan dengan tepat.
- c. Atlet harus dievaluasi secara menyeluruh.
- d. Memperhatikan perkembangan atlet khususnya atlet muda.
- e. Menyiapkan peralatan yang aman dan nyaman.
- f. Atlet harus diperingatkan tentang resiko cidera pada aktivitas yang dilakukan.
- g. Aktivitas harus diperhatikan dengan baik.
- h. Pelatih harus tau pertolongan pertama pada kecelakaan yang terjadi dilapangan.
- i. Membuat aturan yang jelas dan tertulis.
- j. Pelatih harus mempunyai catatan tentang proses latihanya.

3. Pengertian Kepemimpinan

Peter G. (2013:5) kepemimpinan adalah proses dimana individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan sebagai suatu interaksi antara pemimpin dengan pengikut, dimana pemimpin mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pengikut, pemimpin mengarahkan energi mereka kepada individu yang mencoba mencapai sesuatu secara bersama. Pengertian kepemimpinan banyak dibicarakan diberbagai konteks, akan tetapi jarang dikaji di dalam konteks keolahragaan. Menurut Tarwotjo dan Harmanti (2001:2) kepemimpinan ditafsirkan sebagai hubungan yang erat antara seorang dan sekelompok manusia karena adanya kepentingan bersama, hubungan itu dilihat dengan tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari seorang tersebut. Manusia atau orang ini biasanya disebut yang memimpin atau pemimpin, sedangkan sekelompok manusia yang mengikutinya disebut yang di pimpin.

Kepemimpinan adalah proses dimana pemimpin dianggap akan memberikan perintah atau pengaruh, bimbingan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Danim, 2004:55). Menurut Imam Moedijono (2002:2) pemimpin selalu merupakan inti dari tendensi, dan di lain pihak seluruh gerakan sosial bila diuji secara teliti akan terdiri dari berbagai tendensi yang terdiri dari inti tersebut. Dalam pengklasifikasian ini pemimpin dipandang sebagai pusat atau fokus dari perubahan, aktifitas dan proses kelompok, sehingga pemimpin bukan sekedar posisi istimewa dan selalu berada diperbarisan depan dalam sebuah kelompok tetapi juga sebuah keunggulan individu atau

kolektif dalam pengontrolan gejala-gejala sosial yang ada dan merupakan penyumbang terbesar dalam perubahan seorang atlet.

Seorang pemimpin adalah seorang yang mampu memberikan perubahan yang besar dalam kelompoknya. Disini jelas bahwa kedudukan seorang pemimpin atau pelatih dalam organisasi sangat diharapkan mempunyai pengaruh dan menjadi panutan bagi anggotanya atau anak didiknya. Sehingga pemimpi dapat menjadi kendali bagi anggota-anggota yang lainnya.

Teori kepribadian cenderung memandang kepemimpinan sebagai akibat pengaruh satu arah. Imam moedjiono (2002:3) mendefinisikan pemimpin sebagai seorang individu yang memiliki sifat-sifat kepribadian dan karakter yang diinginkan (baik). Mengingat mungkin disini seorang pemimpin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya, dan karakteristik timbal balik atau *reciprokal* dan *interaktif* dalam situasi kepemimpinan.

4. Gaya Kepemimpinan Pelatih

Gaya kepemimpinan menurut Tarwotjo dan Harmanti (2001:4) adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan merupakan ciri seseorang pemimpin dalam memberikan bimbingan, arahan, dan pengaruh kepada para pengikutnya didalam mencapai keberhasilan bersama yang telah disepakati.

Setiap pemimpin mempunyai gaya (*style*) yang berbeda-beda antara yang satu dengan pemimpin yang lainnya. Suatu gaya kepemimpinan tidak bisa dikatakan lebih

baik atau lebih jelek dari gaya kepemimpinan yang lain. Dengan demikian suatu gaya kepemimpinan pasti mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Kreitner dan Kricki dalam Peter G. (2013), menyatakan bahwa pemimpin mendorong kinerja yang lebih tinggi dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mempengaruhi bawahannya agar percaya bahwa hasil yang berharga bisa dicapai dengan usaha yang serius dan telaten. Kepemimpinan yang berlaku secara universal menghasilkan tingkat kinerja dan kepuasan bawahan yang tinggi. Dalam situasi berbeda di kalangan masyarakat gaya kepemimpinan yaitu karakteristik personal dan kekuatan lingkungan.

Pelatih harus menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu kepelatihan terbaru, agar dapat mengubah dan memodifikasi praktek kepelatihannya. Perubahan semacam ini bisa didapatkan jika pelatih tersebut : (1) pemahaman atas prinsip-prinsip yang mapan dalam setiap ilmu yang relevan, (2) teratur mencari pengetahuan baru dalam ilmu olahraga. Seorang pelatih harus menjadi konsumen aktif berbagai informasi ilmiah dan menerapkannya.

Dalam dunia olahraga banyak pelatih yang sukses dalam memimpin dan membina atletnya dengan berbagai macam gaya kepemimpinan. Cratty (dalam Harsono, 1988:33) mengemukakan bahwa, pada umumnya ada empat jenis gaya kepemimpinan yang standard dan yang dianut oleh para pelatih yaitu gaya autoritarian (otokrasi/otoriter), gaya demokrasi, gaya yang lebih memperhatikan anak buah/atlet (*people-centered/person-centered*), dan gaya yang menekankan pada tugas (*task-oriented*).

a. Gaya otoriter

Kepemimpinan otoriter adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan dengan cara segala kegiatan yang akan dilakukan diputuskan oleh pimpinan. Menurut Peter G (2013) Di dalam gaya otoriter pemimpin memfokuskan komunikasi dengan memberi intruksi tentang bagaimana tujuan akan dicapai sehingga waktu yang digunakan lebih sedikit, dan kemudian pemimpin mengawasi mereka dengan hati-hati.

Gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya kepemimpinan dimana pemimpin pada umumnya membuat keputusan-keputusan penting dan banyak terlibat dalam pelaksanaanya, semua kegiatan terpusat pada pemimpin dan sedikit kebebasan orang lain untuk berkreasi dan bertindak yang di izinkan (Gatto dalam Imam moedjiono, 2002:45).

Penerapan gaya kepemimpinan otoriter menurut Soekarso (2015) memiliki kelebihan antara lain berupa kecepatan serta ketegasan dalam pembuatan keputusan dan bertindak sehingga untuk sementara produkrivitas dapat naik. Tetapi penerapan gaya kepemimpinan otoriter dapat menimbulkan kerugian, antara lain berupa suasana kaku, tegang, mencekam, menakutkan, sehingga dapat berakibat lebih lanjut timbulnya ketidakpuasan anggota. Dalam hal ini Agarwala berpendapat dalam buku Soekarso (2015) bahwa penerapan gaya kepemimpinan otoriter ternyata mengakibatkan merusak moral, meniadakan inisiatif, menimbulkan permusuhan, agresivitas, keluhan, absen, pindah, dan ketidakpuasan.

Ciri-ciri dari kepemimpinan otoriter ini adalah sebagai berikut Tarwotjo dan Harmanti (2002:11) yaitu:

- 1) Wewenang mutlak berpusat pada pimpinan.
- 2) Keputusan dan kebijakan selalu dibuat oleh pimpinan.
- 3) Komunikasi berlangsung satu arah dari pimpinan kepada bawahan.
- 4) Pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan, atau kegiatan dilakukan secara ketat.
- 5) Prakarsa harus datang dari pemimpin.
- 6) Tiada kesempatan dari bawahan untuk memberikan saran, pertimbangan atau pendapat.
- 7) Tugas-tugas dari bawahan diberikan secara instruktif.
- 8) Pimpinan menuntut prestasi sempurna dan kesetiaaan mutlak dari bawahan tanpa syarat.
- 9) Tanggung jawab keberhasilan organisasi hanya dipikul oleh pimpinan.
- 10) Kaku dalam bersikap dan kasar dalam bertindak.

Dalam dunia olahraga khususnya kepelatihan, pelatih yang menerapkan gaya kepemimpinan otoriter memiliki Karakteristik pada umumnya lebih banyak menggunakan kalimat, sifatnya "perintah" dan menuntut agar perintah-perintahnya dipatuhi dan diselesaikan sesuai dengan kehendaknya dalam membina atletnya, bertindak kurang "manusiawi" (impersonal) dan kurang memperhatikan hubungan yang akrab dan hangat dengan atlet, menentukan sendiri tugas-tugas itu harus

dilaksanakan dan diselesaikan, dan ketika atletnya tidak menuruti perintahnya maka akan diberikan hukuman (*punishment*).

Berdasarkan pernyataan diatas menyatakan gaya kepemimpinan otoriter merupakan karakteristiknya egois, kaku/acuh, kurang bisa bernegosiasi dalam memilih jenis latihan dan kurang dekat dengan atlet. Kepemimpinan otoriter dibutuhkan pada situasi serius dan disiplin, tugas-tugas yang harus dijalankan atlet sangat kompleks, dan diterapkan pada atlet yang merasa kurang percaya diri dan ragu-ragu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Harsono (2019) dalam gaya kepemimpinan otoriter juga banyak atlet yang merasa kurang puas karena seringkali memberikan terlalu banyak tugas kepada atlet sehingga menurunkan kualitas latihan.

b. Gaya Demokrasi

Kepemimpinan demokrasi adalah kepemimpinan yang selalu memberikan wewenang yang praktis dan realistik tanpa kehilangan kendali seorang pemimpin serta melibatkan bawahan secara aktif dalam menentukan nasib sendiri melalui peran sebagaimana dalam proses pengambilan keputusan serta memperlakukan bawahanya sebagai makhluk politik, ekonomi, sosial, dan sebagai individu dengan karakteristik dan jati diri.

Menurut Peter G (2013) Pemimpin berfokus pada pencapaian tujuan dan pemenuhan sosial emosi pengikut atau anggota, pemimpin juga terlibat dalam memberikan dukungan dan meminta masukan dari pengikut, tetapi keputusan akhir atau pencapaian tujuan ditangan pemimpin.

Kepemimpinan gaya demokrasi adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pemimpin dan bawahanya (Tarwotjo, 2001 : 12).

Karakteristik gaya kepemimpian demokrasi menurut Harsono (2019) Karakteristik gaya kepemimpinan demokrasi pada umumnya lebih akrab dengan atlet, membuka kesempatan kepada atlet untuk turut serta dalam menyusun program latihan, mengijinkan setiap atlet untuk saling berinteraksi tanpa harus meminta izin kepada pelatih, menerima usul-usul, saran-saran dari atlet dan pembantunya, dan tidak banyak memberikan intruksi atau perintah.

Gaya demokrasi juga memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut, kelebihan gaya demokrasi tersebut antara lain:

- 1) Setiap individu atlet merasa diakui sebagai insani sosial (*social being*), mempunyai tujuan, sasaran, dan nilai-nilai yang memotivasi perilakunya, karena mereka merasa diperlakukan sebagai seorang yang harus tunduk pada perintah-perintah pelatih.
- 2) Gaya kepemimpinan demokrasi bisa meningkatkan persatuan dan kesatuan antar anggota tim, dan interaksi antar atlet ini adalah penting bagi suksesnya tim.
- 3) Gaya demokrasi dapat memberikan kepuasan bagi atlet.
- 4) Gaya demokrasi memungkinkan perkembangan nilai-nilai pendidikan (*educational values*) dan moral secara efektif bagi anggota tim, misalnya kejujuran, dedikasi, kesetiaan kawan, *esprit de corps*, loyalitas dan sebagainya.

- 5) Berkembangnya kemampuan penalaran mandiri (*independent thinking*) tidak selalu bergantung pada orang lain.

Adapun kelemahan dari gaya kepemimpinan demokrasi yaitu:

- 1) Kalau waktu yang tersedia untuk latihan terlambat singkat (misalnya kurang dari sebulan), maka biasanya tidak efektif dalam memanfaatkan waktu latihan dengan sebaik-baiknya.
- 2) Di bandingkan dengan gaya otoriter, kepemimpinan demokrasi kurang menanamkan sifat *agresif* pada para atlet, suatu sifat yang sering dibutuhkan dalam banyak cabang olahraga, demikian juga disiplin.
- 3) Gaya demokratis sering kali juga kurang efektif dalam situasi-situasi yang membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, apalagi dalam situasi stress yang tinggi.

Tarwotjo (2001:12) gaya demokrasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Wewenang pimpinan tidak mutlak.
- 2) Pimpinan bersedia melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan.
- 3) Keputusan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan.
- 4) Kebijakan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan.
- 5) Komunikasi berlangsung timbal balik, baik yang terjadi antara pimpinan dan bawahan maupun antara sesama bawahan.
- 6) Pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan atau kegiatan para bawahan dilakukan secara wajar.

- 7) Prakarsa dapat datang dari pimpinan maupun bawahan.
- 8) Banyak kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan saran, pertimbangan atau pendapat.
- 9) Tugas-tugas kepada bawahan diberikan dengan lebih bersifat permintaan dari pada instruktif.
- 10) Pujian dan kritik seimbang.
- 11) Pimpinan mendorong prestasi sempurna para bawahan secara wajar.
- 12) Pimpinan meminta kesetiaan para bawahan secara wajar.
- 13) Pimpinan memperhatikan perasaan dalam bersikap dan bertindak.
- 14) Terdapat suasana saling percaya, saling menghormati dan saling menghargai.
- 15) Tanggung jawab keberhasilan organisasi dipikul bersama pimpinan dan bawahan.

c. Gaya *People-Centered*

Gaya kepemimpina *people-centered* yaitu suatu gaya kepemimpinan yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan pribadi para atletnya. Jadi gaya *people-centered* lebih efektif atau menguntungkan, dalam hal ini hubungan antara pelatih dan atlet lebih terbina karena penekanan tugas kepada atlet, pemimpin yang *people-centered* akan lebih cocok dan efektif dalam situasi yang tidak terlalu banyak mengundang kesulitan, yang terlalu gawat (*of medium difficulty*) (Soekarso, 2015:91).

Pemimpin tidak hanya berfokus pada tujuan, tetapi menggunakan perilaku dukungan mencakup mendengarkan, memuji, meminta masukan, dan memberikan umpan balik yang membuat pengikut menunjukkan keterampilannya untuk

menyelesaikan tugas yang ditetapkan. Pemimpin bersedia untuk membantu pemecahan masalah dan cepat untuk memberikan pengakuan dan dukungan sosial pengikutnya (Peter G, 2013:97).

Pelatih dalam gaya kepemimpinan *people centred* lebih menitik beratkan terhadap pemenuhan kebutuhan personal atau idnividu atlet. Oleh karena itu gaya kepeimipinan *people centered* dalam situasi yang menyenangkan, akan lebih efektif jika seorang pelatih memperhatikan atlet. Jika posisi kekuasaan pelatih cukup dominan, maka yang pelatih lebih memperhatikan atlet lebih sesuai, yaitu dalam upaya menciptakan hubungan yang lebih harmonis dengan atletnya.

Soekarso (2015:92) gaya *people-centered* juga mempunyai kelebihan dan kelemahan, kelebihan gaya *people-centered* adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat mengurangi ketegangan dan *anxiety* meskipun tugas tidak dijalankan dengan baik atau kalah bertanding.
- 2) Bisa berkomunikasi lebih baik dengan atlet-atlet yang bimbang, gelisah, merasa tidak pasti.
- 3) Lebih efektif dalam situasi yang menguntungkan baginya, yaitu dimana para atlet membutuhkan bimbingan dalam membuat keputusan.

Adapun kelemahan dari gaya kepemimpinan *people centered* yaitu:

- 1) Kurang keras dalam menuntut kepada atlet utnuk menunaikan tugasnya dengan baik.
- 2) Kurang efektif dalam situasi yang sangat menegangkan.

- 3) Kurang dapat diterima oleh atlet-atlet yang senang kepada kepemimpinan *task-oriented*.

Satriya, *et al.* (2007:9) menjelaskan karakteristik gaya kepemimpinan *people-centered* adalah sebagai berikut:

- 1) Penekanan utama memenuhi kebutuhan atlet.
- 2) Selalu berinteraksi dengan atlet dan orang sekitar.
- 3) Akan berhasil dalam tingkat kesulitan yang sedang.
- 4) Kurang mendorong semangat tempur kepada atlet.

d. Gaya *Task-oriented*

Gaya kepemimpinan task-oriented yaitu suatu gaya kepemimpinan dimana fokus perhatianya yaitu lebih banyak pada memenangkan setiap pertandingan Soekarso (2015:95). Bahwa cara task-oriented bisa diterapkan oleh pelatih apabila situasi (a) sangat menguntungkan (*very favorable*) atau (b) sangat tidak menguntungkan (*extremely unfavorable*) bagi pemimpin atau pelatih, dikatakan menguntungkan apabila pelatih mendapat dukungan penuh dari seluruh anggota kelompok atlet, tugas-tugas atlet jelas. Sedangkan tidak menguntungkan apabila hubungan antara pelatih dan atlet buruk, bagi atlet tugas-tugasnya tidak jelas, pelatih (*coach*) tidak mempunyai kekuasaan penuh (yang resmi). Dalam hal ini karena situasi buruk, maka pelatih tidak bisa berbuat lain kecuali menekankan pada tugas-tugas, agar tujuan latihan dan tim tercapai.

Pelatih lebih sedikit memberikan masukan tugas dan dukungan sosial, meningkatkan motivasi dan keyakinan diri pengikut dalam kaitanya dengan tugas.

Pelatih ini mengurangi keterlibatanya dalam perencanaan, pengawasan, hal-hal yang rinci, dan klarifikasi tujuan. Pelatih membiarkan pengikutnya untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan dengan cara yang dianggap sesuai (Peter G, 2013:97).

Dalam gaya kepemimpinan *task oriented*, pelatih yang lebih menekankan pada tugas cenderung menitik beratkan pada pencapaian kemenangan dalam pertandingan. Jika pelatih dalam kondisi yang menguntungkan maka gaya kepemimpinan *task oriented* lebih cocok untuk diterapkan. Adapun dalam kondisi yang sangat tidak menguntungkan, dalam hal ini pelatih tugasnya tidak jelas, dan pemimpin tersebut memiliki kekuasaan resmi yang sedikit, maka gaya kepemimpinan *task oriented* juga dapat dilakukan.

Penerapanaya kepemimpinan *task-oriented* juga mempunyai kelebihan dan kelemahan, adapun kelebihan dari gaya kepemimpinan *task-oriented*, sebagai berikut:

- 1) Lebih efisien, segala usaha ditunjukan kepada tugas yang harus dilaksanakan.
- 2) Tidak banyak membuang waktu untuk komunikasi pribadi dengan atlet dan antar atlet.
- 3) Pemberian instruksi yang cepat, tegas, dan langsung pada tugas yang harus dikerjakan.
- 4) Efektif dalam waktu yang sangat menguntungkan atau sangat tidak menguntungkan bagi kepemimpinan, misalnya situasi yang membutuhkan kepemimpinan tegas, banyak atlet yang bandel, kurang disiplin, dan sebagainya.

Sedangkan kelemahan gaya kepemimpinan task-oriented, sebagai berikut:

- 1) Dapat membutuhkan *anxiety* pada beberapa anggota tim.
- 2) Kurang paham akan pemenuhan kebutuhan pribadi atlet.
- 3) Kurang efektif dalam situasi yang kurang menengangkan. Dalam situasi demikian para atlet biasanya lebih bebas berinteraksi dibandingkan bilamana suasannya menegangkan.
- 4) Kekurang serasi dalam hubungan kerja dengan bawahan atau para pembantu pelatih. Hal ini biasanya menimbulkan rasa tidak puas pada bawahan.

Ciri-ciri gaya kepemimpinan *task-oriented* dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Fokus terhadap kemenangan.
- 2) Kurang berinteraksi dengan atlet.
- 3) Selalu sukses dalam tugasnya.
- 4) Kurang harmonis dengan anggota se tim.

Pelatih yang terlalu *people-centered*, terlalu banyak menekankan pada hubungan manusia, dan kurang mementingkan pada semangat juang yang tinggi atau keberhasilan tim. Para pelatih yang terlalu *task-oriented*, lalai atau gagal dalam mengatur/mengatasi konflik antar pribadi (inter-personal), Karena terlalu menekankan pada hasil kemenangan. Oleh karena itu, pelatih perlu mempelajari dan dapat menempatkan pada situasi yang sesuai antara gaya *people-centered* dan *task-oriented*.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini menggunakan skripsi, mahasiswa Dwiwan Bagja Wiguna Universitas Pendidikan Indonesia, judul dalam skripsi menjelaskan tentang *Profil Gaya Kepemimpinan Pelatih Klub-klub Bola Basket Kota Sukabumi*. Skripsi ini dapat digunakan sebagai penelitian relevan karena pokok bahasannya yang sama yaitu fokus pada gaya kepemimpinan. Perbedaan penulisan ini dengan skripsi tersebut adalah subjek penelitian, penelitian ini menggunakan pelatih pencak silat, sedangkan skripsi tersebut menggunakan atlet klub bola basket.

Adapun pendekatan dan analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif, yaitu: suatu pemecahan masalah-masalah dengan cara menganalisis data kuantitatif. Pada penelitian tersebut teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel acak/*purposive sampling*, yang artinya teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data diperoleh dari penyeberan angket kepada setiap atlet yang termasuk kedalam keempat klub yang sudah di tentukan oleh peneliti sebagai sampel. Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menghitung persentase setiap gaya kepemimpinan dan penghitungan persentase gaya kepemimpinan pelatih secara umum.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan otoriter secara umum termasuk dalam kategori rendah dengan perolehan skor sebesar 958, gaya kepemimpinan demokratis termasuk kategori tinggi dengan perolehan skor sebesar 1811, gaya kepemimpinan *task-oriented* termasuk dalam kategori tinggi

dengan perolehan skor sebesar 2188 dan gaya kepemimpinan *people centered* termasuk kedalam kategori tinggi dengan perolehan skor sebesar 2033.

Simpulan berdasarkan dari hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan statistik dapat disimpulkan bahwa Pelatih Klub-klub bolabasket di Kota Sukabumi banyak/dominan menerapkan gaya kepemimpinan *people centered* dibandingan gaya kepemimpinan yang lain.

C. Kerangka Berpikir

Pencak silat dalam perkembangnya merupakan olahraga prestasi yang mempunyai kompetitif yang tinggi, sehingga para atlet dituntut untuk berlatih keras agar dapat mencapai prestasi yang maksimal. Dalam berlatih terdapat faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi agar latihan berhasil sesuai dengan target yang ingin dicapai. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian prestasi atlet yaitu Gaya kepemimpinan pelatih.

Gaya kepemimpinan seorang pelatih dapat menentukan pencapaian suatu prestasi atlet, pelatih sebagai seorang pemimpin harus mampu menjalankan fungsinya, yaitu agar atlet dapat menjalankan melaksanakan program latihan yang telah disusun pelatih dengan baik. Sebagaimana Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Abhisathya Kinandana (2020) bahwa gaya kepemimpinan seorang pelatih yang tepat akan meningkatkan kemampuan atlet dalam aspek fisik, mental, dan prestasi bagi atlet beladiri Shorinji Kempo Kabupaten Malang.

Banyak cara pendekatan/gaya yang digunakan seorang pelatih dilapangan, yaitu gaya otoriter, gaya demokrasi, gaya *people -centered*, dan gaya *task-oriented*.

Keberhasilan pelatih dalam melatih akhirnya tergantung pada efektivitas interaksi antara pelatih dengan atletnya.

D. Pertanyaan Peneliti

Gaya kepemimpinan manakah yang banyak diterapkan pelatih IPSI Kota Kediri?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Untuk pendekatan kuantitatif dijelaskan oleh arikunto (2013) bahwa pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui gambaran mengenai gaya kepemimpinan yang dominan digunakan pelatih IPSI kota Kediri

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Kediri pada tanggal 22 Juli 2021 sampai dengan 29 Juli 2021 .

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

mempelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pelatih pencak silat IPSI Kota Kediri berjumlah 10 orang yang terdiri dari 6 perguruan pencak silat diantaranya perguruan pencak silat Persatuan Setia Hati Terate (PSHT), Persinas Asad, Tapak Suci, Pagar Nusa, Perisai Diri dan Asta Dhahana yang mana dalam pemilihan pelatih IPSI Kota Kediri yaitu menunjuk pelatih perguruan yang sering mengikuti pertandingan atletnya dikejuraan .

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sampling jenuh berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005), yang mengatakan bahwa: Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka sampel penelitian ini adalah semua populasi penelitian yang berjumlah 10 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2005) *nonprobability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan *Sampling Jenuh* yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang (Supriyanto dan Machfudz, 2010).

D. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan pelatih IPSI Kota Kediri. Definisi operasionalnya suatu jenis gaya kepemimpinan yang digunakan pelatih untuk menjalankan peranya dalam membantu atlet mencapai prestasi maksimal dan menanamkan moral oleh pelatih IPSI Kota Kediri, yang diukur menggunakan angket. Jenis gaya kepemimpinan antara lain : gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan demokrasi, gaya kepemimpinan *people-centered*, gaya kepemimpinan *task-oriented*.

Definisi operasional dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.
2. Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat.
3. Gaya kepemimpinan otoriter adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara segala kegiatan yang akan dilakukan diputuskan oleh pimpinan semata-mata.

4. Gaya kepemimpinan demokrasi adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagi kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pemimpin dan bawahan.
5. Gaya kepemimpinan *people-centered* adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan pribadi atletnya.
6. Gaya kepemimpinan *task-oriented* adalah suatu gaya kepemimpinan dimana fokus perhatianya yaitu lebih banyak pada memenangkan setiap pertandingan.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2016: 148). Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dengan cara : (1) menggunakan angket terbuka dan tertutup dengan *google form* (2) dokumentasi (*documentation*). Sumber data utama dalam penelitian kuantitatif adalah angka dan dokumen adalah data sekunder. Pengumpulan data berupa angket terbuka dan tertutup digunakan sebagai alat untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini. Sedangkan untuk memperoleh data sekunder atau pendukung digunakan alat berupa dokumentasi. Instrumen-instrumen inilah yang digunakan untuk memperoleh data tentang profil gaya kepemimpinan pelatih IPSI Kota Kediri.

1. Angket

Kuesioner/angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti (Arikunto,2014:

162). Angket merupakan daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti yang setiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan angket, analisis berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara. Dalam penelitian ini, angket terbuka dan tertutup diberikan kepada responden menggunakan bantuan *google form*.

2. Dokumen (*documentation*)

Dokumen merupakan metode pengumpulan data sekunder yang bertujuan untuk melengkapi hasil penelitian dari pengisian angket dan wawancara, sehingga hasil penelitian akan lebih kredibel dapat dipercaya. Adapun data dari dokumen berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010: 329).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga subjek tinggal memberikan tanda *chek list* (v) pada kolom atau tempat yang sudah ditentukan, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat (Arikunto, 2014: 195). Skala dalam angket ini menggunakan skala *Likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket Tertutup

Jawaban	Skor	
	Butir Positif	Butir Negatif
Sering	4	1
Pernah	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian angket tertutup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket tertutup

Variabel	Jenis	Indikator	Butir tes	
			Positif	negatif
Gaya kepemimpinan pelatih IPSI kota kediri	Gaya Otoriter	Wewenang mutlak berpusat pada pimpinan	1	2
		Pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan, atau kegiatan dilakukan secara ketat	3	4, 5
		Tiada kesempatan dari bawahan untuk memberikan saran, pertimbangan atau pendapat	6	-
		Pimpinan menuntut prestasi sempurna dan kesetiaan mutlak dari bawahan tanpa syarat	-	7
	Gaya Demokrasi	Wewenang pimpinan tidak mutlak	8, 9	-
		Komunikasi berlangsung timbal balik, baik yang terjadi antara pimpinan dan bawahan maupun antara sesama bawahan	10	11, 12
		Pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan atau kegiatan para bawahan dilakukan secara wajar	13	14, 15
		pimpinan memperhatikan perasaan dalam bersikap dan bertindak	16, 17	18, 19

		Terdapat suasana saling percaya, saling menghormati dan saling menghargai	20, 21, 22	23
Gaya <i>People-centered</i>		Penekanan utama memenuhi kebutuhan atlet	24, 25	26
		Selalu berinteraksi dengan atlet dan orang sekitar	27	28, 29
		Akan berhasil dalam tingkat kesulitan yang sedang	30, 31	-
		Kurang mendorong semangat tempur kepada atlet	32	-
Gaya <i>Task-oriented</i>		Fokus terhadap kemenangan	33	-
		Kurang berinteraksi dengan atlet	34	-
		Selalu sukses dalam tugasnya	35	36
		Kurang harmonis dengan anggota tim	-	-

Kisi-kisi instrumen penelitian ini telah dilakukan *expert judgment* oleh Bapak Drs. Agung Nugroho, M. Si. Uji coba tersebut telah dilakukan oleh Agil Mardi Hidayatulloh pada tanggal 22-29 Juli 2021 di IPSI Kota Kediri dengan responden sebanyak 10 orang.

Berdasarkan hasil uji coba, dari 73 butir pertanyaan terdapat 37 butir pertanyaan yang gugur, yaitu nomor 2, 3, 5, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 20, 21, 23, 24, 28, 30, 39, 43, 45, 51, 52, 54, 55, 56, 57, 59, 60, 61, 62, 64, 65, 67, 68, 70, 71, 72, 73 sehingga tersisa 36 butir pertanyaan yang valid. Instrument angket sudah diuji realibilitasnya dan dapat dikatakan reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,926. (Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 3 halaman 57).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian angket kepada pelatih. Mekanisme pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mencari data pelatih IPSI kota kediri.
2. Peneliti menentukan jumlah subjek yang akan diteliti.
3. Angket disebarluaskan kepada subjek oleh peneliti.
4. Responden mengumpulkan angket kepada peneliti dan melakukan pengecekan kepada angket.
5. Setelah memperoleh data, peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Dalam menyusun angket menurut Sutrisno Hadi (1991:7-9) harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah profil gaya kepemimpinan pelatih IPSI kota kediri. Definisi operasionalnya adalah suatu gaya kepemimpinan yang

digunakan pelatih untuk menjalankan peranya dalam membantu atlet mencapai prestasi maksimal dan menanamkan moral oleh pelatih IPSI Kota Kediri.

2. Menyidik Faktor

Berdasarkan kajian teori, didapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang pelatih dalam memimpin dan membina atletnya yaitu dengan menerapkan berbagai macam gaya kepemimpinan, ada 4 jenis gaya kepemimpinan yang standard dan yang dianut oleh para pelatih (1) gaya otoriter (2) gaya demokrasi (3) gaya people centered (4) gaya task oriented.

3. Menyusun butir-butir pertanyaan

Untuk menyusun butir-butir pertanyaan, maka faktor-faktor tersebut di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Setelah itu dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan. Kemudian Butir pertanyaan dalam angket yang akan digunakan untuk mendapatkan data mengenai profil gaya kepemimpinan IPSI kota Kediri.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh subjek atau sumber data lain terkumpul seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015: 207). Data penelitian ini diperoleh dari jawaban subjek pada angket gaya kepemimpinan yang diberikan oleh peneliti. Data yang telah didapatkan dianalisa terlebih dahulu untuk menjawab rumusan masalah yang ditetapkan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang diperoleh dari perhitungan rata-rata jawaban dari masing-masing jenis gaya kepemimpinan, penulis akan

menyajikannya dalam bentuk perhitungan rata-rata. Rata-rata yang telah diketahui besarnya dimaknai secara kuantitatif dengan menjabarkan data ke dalam kata-kata supaya data yang diperoleh lebih jelas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik deskriptif kuantitatif dengan jenis kecenderungan sentral data yaitu rata-rata hitung (*mean*).

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan jenis kecenderungan sentral data.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : rata-rata hitung

$\sum x$: jumlah jawaban

n : jumlah aitem

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang profil gaya kepemimpinan pelatih IPSI Kota Kediri dilaksanakan pada tanggal 22 sampai dengan 29 juli 2021. Penelitian ini dilakukan pada pelatih IPSI Kota Kediri dengan subjek penelitian terdiri dari 10 pelatih IPSI Kota Kediri dengan masa bakti 2019-2023.

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.Deskripsi Statistik Gaya Kepemimpinan Pelatih IPSI Kota Kediri

Statistik	otoriter	demokrasi	people centered	task oriented
Mean	2.8990	3.1380	3.4330	3.0750
Median	3.0000	3.1550	3.4400	3.1250
Mode	2.57 ^a	2.44 ^a	3.44 ^a	2.50 ^a
Std. Deviation	.44722	.45859	.35737	.54070
Range	1.57	1.37	1.11	1.75
Minimum	2.00	2.44	2.67	2.25
Maximum	3.57	3.81	3.78	4.00

Dari data di atas dapat dideskripsikan gaya kepemimpinan otoriter dengan nilai rerata 2.8990, nilai tengah dengan nilai 3.0, nilai sering muncul sebesar 2.57, nilai simpangan baku sebesar 44722, skor tertinggi sebesar 3.75 dan skor terendah sebesar 2.00. Kemudian gaya kepemimpinan demokrasi dengan nilai rerata 3.1380, nilai tengah 3.1550, nilai sering muncul 2.44, nilai simpangan baku 45859, skor tertinggi sebesar 3.81 dan skor terendah sebesar 2.44. Gaya kepemimpinan people centered dengan nilai rerata 3.4330, nilai tengah 3.4400, nilai sering muncul 3.44, nilai

simpangan baku 35737, skor tertinggi sebesar 3.78 dan skor terendah 2.67. selanjutnya untuk gaya kepemimpinan task oriented nilai rerata 3.0750, nilai tengah 3.1250, nilai sering muncul 2.50, nilai simpangan baku 54070, skor tertinggi sebesar 4.00 dan skor terendah sebesar 2.25.

Deskripsi data penelitian di atas dilakukan suatu pengelompokan yang mengacu pada kriteria kategorisasi. Kriteria kategorisasi yang digunakan pada penelitian ini diklasifikasikan menggunakan lima tingkatan kategori, yaitu Sangat dominan, Dominan, Cukup dominan, kurang dominan, dan Tidak dominan. Rumus dan hasil kategorisasi dapat dilihat pada Tabel 5, Tabel 6 dan Tabel 7

Tabel 5. Rumus Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Sangat Dominan	$X > (X + 1,8 \times \sigma)$
Dominan	$(X + 0,6 \times \sigma) \leq X < (X + 1,8 \times \sigma)$
Cukup Dominan	$(X - 0,6 \times \sigma) \leq X < (X + 0,6 \times \sigma)$
Kurang Dominan	$(X - 1,8 \times \sigma) \leq X < (X - 0,6 \times \sigma)$
Tidak Dominan	$X < (X - 1,8 \times \sigma)$

Keterangan:

X : Skor

X : Rerata

σ : Deviasi Standar

Tabel 6. Kategorisasi Otoriter & Demokrasi

Kategorisasi	Variabel					
	Otoriter	F	%	Demokrasi	F	%
Sangat Dominan	$X > 3,704$	-	-	$X > 3,963$	-	
Dominan	$3,167 \leq X < 3,704$	2	20	$3,413 \leq X < 3,963$	3	30

Cukup Dominan	$2,631 \leq X < 3,167$	5	50	$2,863 \leq X < 3,413$	4	40
Kurang Dominan	$2,094 \leq X < 2,631$	2	20	$2,313 \leq X < 2,863$	3	30
Tidak Dominan	$X < 2,094$	1	10	$X < 2,313$	-	-
Total		10	100		10	100

Tabel 7. Kategorisasi *People centered & Task Oriented*

Kategorisasi	Variabel					
	<i>People centered</i>	F	%	<i>Task Oriented</i>	F	%
Sangat Dominan	$X > 4,076$	-		$X > 4,048$	-	-
Dominan	$3,647 \leq X < 4,076$	4	40	$3,399 \leq X < 4,048$	3	30
Cukup Dominan	$3,219 \leq X < 3,647$	4	40	$2,751 \leq X < 3,399$	4	40
Kurang Dominan	$2,79 \leq X < 3,219$	1	10	$2,102 \leq X < 2,751$	3	30
Tidak Dominan	$X < 2,79$	1	10	$X < 2,102$	-	-
Total		10	100		10	100

Berdasarkan data penelitian dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada kriteria kategorisasi. Kriteria kategorisasi yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada 5 kategorisasi yaitu Sangat dominan, Dominan, Cukup dominan, kurang dominan, dan Tidak dominan. Kategorisasi cukup dominan pada gaya kepemimpinan otoriter menunjukkan sebesar 50%, kategorisasi cukup dominan pada gaya kepemimpinan demokrasi menunjukkan sebesar 40%, kategorisasi dominan pada gaya kepemimpinan *people centered* menunjukkan sebesar 40%, dan kategorisasi cukup dominan pada gaya kepemimpinan *task oriented* menunjukkan sebesar 40%, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 dan tabel 7.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan *people centered* pada kategori dominan sedangkan gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan demokrasi, dan gaya kepemimpinan *task oriented* pada kategori cukup dominan.

B. Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang gaya kepemimpinan pelatih IPSI Kota Kediri. Subjek penelitian ini berjumlah 10 orang pelatih yang terdiri dari beberapa perguruan pencak silat diantaranya Persinas Asad, Persaudaraan Setia Hati Terate, Tapak Suci, Perisai Diri, Pagar Nusa dan Astha Dahana. Adapun hasil akhir penelitian didapatkan data bahwa gaya kepemimpinan pelatih IPSI Kota Kediri yang dominan diterapkan pelatih yaitu gaya kepemimpinan *people centered* dengan nilai rerata 3.4330, nilai tengah 3.4400, nilai sering muncul 3.44, nilai simpangan baku 35737, skor tertinggi sebesar 3.78 dan skor terendah 2.67.

Kemudian untuk gaya kepemimpinana pelatih yg dominan diterapkan pelatih diurutan kedua yaitu gaya kepemimpinan demokrasi dengan nilai rerata 3.1380, nilai tengah 3.1550, nilai sering muncul 2.44, nilai simpangan baku 45859, skor tertinggi sebesar 3.81 dan skor terendah sebesar 2.44. selanjutnya diurutan ketiga gaya kepemimpinan *task oriented* dengan nilai rerata 3.0750, nilai tengah 3.1250, nilai sering muncul 2.50, nilai simpangan baku 54070, skor tertinggi sebesar 4.00 dan skor terendah sebesar 2.25. dan yang terakhir gaya kepemimpinan otoriter dengan nilai rerata 2.8990, nilai tengah dengan nilai 3.0, nilai sering muncul sebesar 2.57, nilai

simpangan baku sebesar 44722, skor tertinggi sebesar 3.75 dan skor terendah sebesar 2.00.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan gaya kepemimpinan pelatih IPSI Kota Kediri lebih dominan menerapkan gaya kepemimpinan people centered. Kemudian untuk gaya kepemimpinan selanjutnya yang dominan diterapkan gaya kepemimpinan pelatih IPSI Kota Kediri adalah gaya kepemimpinan demokrasi. Dari deskripsi diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan people centered dan demokrasi sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Cahyati et al., 2020) yang menemukan bahwa gaya pelatih yang paling dominan diterapkan oleh pelatih Hopkido juga lebih cenderung pada gaya kepemimpinan demokratis. Cabang olahraga Hopkido dan pencak silat secara karakteristik mempunyai kesamaan yaitu sama-sama cabang olahraga beladiri sehingga membutuhkan pendekatan gaya kepemimpinan yang hampir sama.

Gaya kepemimpinan demokratis pada pelatih olahraga memang memiliki beberapa kelebihan salah satunya dapat meningkatkan motivasi berprestasi pada atlet (Adzar et al.,2019; Nurhayati, 2019). Gaya kepemimpinan demokratis dan tidak otokratis sangat berhubungan dengan rasa tanggung jawab social atlet terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya (Lee et al., 2017). Gaya kepemimpinan juga sangat berperan terhadap kepuasan diri pada atlet taekwondo (Novian, 2019). Kepuasan diri pada atlet yang dapat merangsang mereka untuk berbuat lebih baik karena merasa diperhatikan dan dipeduikan, merasa dihargai dan lebih didengar pendapat serta masukanya.

Gaya kepemimpinan pelatih memang sangat berkaitan erat dengan aspek psikologis atlet (Jooste & Kubayi, 2018). Gaya kepemimpinan hendaknya dapat disesuaikan dengan kondisi yang sedang berlangsung. Gaya kepemimpinan pelatih saat pertandingan juga sangat memiliki peran, gaya kepemimpinan saat pertandingan dapat membantu atlet dalam menghadapi kegugupan yang mungkin dialami, memberi arah dan strategi yang tepat (Garcia et al., 2020; Najafi et al., 2018).

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis data yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelatih IPSI Kota Kediri menerapkan Gaya kepemimpinan people centered dengan nilai rerata 3.4330 di kategorisasi dominan. Gaya kepemimpinan demokrasi dengan nilai rerata 3.1380 dikategorisasi cukup dominan. Kemudian gaya kepemimpinan task oriented dengan nilai rerata 3.0750 dikategorisasi cukup dominan. Selanjutnya gaya kepemimpinan otoriter dengan nilai rerata 2.8990 dikategorisasi cukup dominan.

Pelatih IPSI Kota Kediri secara umum banyak menerapkan gaya kepemimpinan people centered berdasarkan perhitungan persentase dengan nilai rerata 3.4330 di kategorisasi dominan. Gaya kepemimpinan pelatih merupakan salah satu bagian dari pendekatan pelatih untuk mencapai prestasi atlet. Suatu gaya kepemimpinan tidak bisa dikatakan lebih baik atau lebih jelek dari gaya kepemimpinan yang lain. Dengan demikian suatu gaya kepemimpinan pasti mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing sesuai dengan situasi dan kondisi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian ini sebagai tolok ukur untuk meneliti pengaruh gaya kepemimpinan pelatih terhadap prestasi cabang olahraga pencak silat IPSI Kota Kediri.

2. Dengan hasil penelitian ini diharapkan sebagai alat untuk mengontrol faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian prestasi IPSI Kota Kediri.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, akan tetapi dalam proses penelitian ini peneliti mengalami keterbatasan dan kendala. Adapun keterbatasan dan kendala yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Dengan kondisi saat ini yaitu adanya pandemi covid 19 maka pengambilan dan pengumpulan data penelitian dilakukan secara online melalui *google form*.
2. Dikarenakan pengambilan dan pengumpulan data dilakukan secara online maka keterbatasan dan kendala yang dialami yaitu sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diakukan, maka selanjutnya penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Seorang pelatih seharusnya tidak hanya berfokus pada satu gaya kepemimpinan saja akan tetapi harus fleksibel bisa menggabungkan keempat gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi dan kondisi dalam latihan maupun pertandingan.
2. Setiap atlet disarankan dapat menghargai keputusan pelatih dalam memilih dan menerapkan gaya kepemimpinannya dalam melatih.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai gambaran gaya kepemimpinan pelatih dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzar, R. Z. I. R., Abd Aziz, S., Zakarian, J., Osman, N., & Azmi, S. H. (2019). Correlation Between Among Males and Females Adolescents. *Malaysia Journal of movement, Health & Exercise*, 8(2), 45-56.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, S. dan Jabar, (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brooks, George A. and Thomas D. Fahey (1984), *Fundamentals of Human Performance*, New York : Mc. Millan Publishing Company.
- Budiwanto, S. (2004). *Pengetahuan Dasar Melatih Olahraga*. Malang:Depdiknas Universitas Negeri Malang.
- Bompa, Tudor O. (1999). *Periodezation Theory and Methodology of Training*. York University. Human Kinetic.
- Cahyati, S., Kusumawati, I., & Irianto, D. P. (2020). Gaya Kepemimpinan Hopkido Daerah Istimewa Yogyakarta. *JSH: Journal of Sport and Health*, 1(2), 77-83
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Forsyth, Doneelson R. (1983). *An Introduction to Group Dynamics*, Mountry CA : Brook/ Cola Publishing Company.
- Garcia, G. H., Martinent, G., & Nicolas, M. (2020). Relationship s between perceived coach leadership and athletes' effective states experienced during competition. *Journal of Sports Sciences*, 1-8.
- Gibson, Jane W., and Richard M. Hodgetts. (1986). *Organizational Communication; Managerial Perspective*, New York : Academic Press Collage Division.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: CV. Tambak Kusuma.
- Harsono. (2015). *Kepelatihan Olahraga. (teori dan metodologi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Imam Moedjono. (2002). *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press.
- Jooste, J., & Kubayi, A. N. (2018) Perceived coach leadership style and psychological well-being among South African national male wheelchair basketball players. *Disability and Health Journal*, 11(4), 655-659.
- Kinandana, Putu Abisathya. (2020). *Peranan Gaya Kepemimpinan Pelatih Terhadap Prestasi Atlet (Studi Pada Kontingen Shorinji Kempo Kabupaten Malang)*. Jurusan manajemen. Universitas Brawijaya. Malang
- Lankor. (2007). *Teori Kepelatihan Dasar*. Jakarta: Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.
- Lee, Y. H., Hwang, S., & Choi, Y. (2017). Relationship between coaching leadership styles and your athletes' social responsibility. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 45(8) 1385-1396.
- Logman. (1987). *Dictionary Contemporary English*, Bungay, Suffolk : Logman.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Monthy P. (2000). *Dasar-Dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mylsidayu, A & Kurniawan, F. (2015). *Ilmu kepelatihan dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Peter G Northouse. (2013). *Kepemimpinan : Teori dan Praktik*. Jakarta: RM Book.
- Satriya, Zafar, D.S, dan Imanudin, I. (2007). *Metode Kepelatihan Olahraga*. Bandung: FPOK UPI Bandung.
- Soekarso, Iskandar Putong. (2015). *Kepemimpinan : Kajian Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Statistik* ,. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2005). *Statistik untuk Penelitian*, Cetakan ke delapan. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatis, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

- Suharno. (1989). *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Yogyakarta: Makalah pada penataran Pelatih Bolavoli Nasional.
- Sukadiyanto. (2002). *Teori dan Metodologi Melatih Fisik Fisik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Toeri dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Supriyanto, A.S dan Machfudz, M. (2010). *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Tarwotjo dan Harmanti. (2001). Ensiklopedi Umum
- Wibowo, Y.A & Adriyani, F. (2015). *Pengembangan ekstrakurikuler olahraga sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wiguna, D.B. (2014). *Profil Gaya Kepemimpinan Pelatih Klub-Klub Bola Basket Kota Sukabumi*. Skripsi. Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Universitas Pendidikan Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program sarjana S1 di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi.

Oleh karena itu, saya membutuhkan bantuan dan partisipasi anda untuk mengisi angket ini. Sebelum menjawab pernyataan peneliti, dimohon untuk mengisi identitas dan membaca petunjuk pengisian terlebih dahulu.

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan Terimakasih

Hormat Saya

Agil Mardi Hidayatulloh

IDENTITAS

Nama lengkap : _____

Jenis Kelamin : _____

Umur : _____

Pendidikan terakhir : _____

Pengalaman melatih : _____

Berilah tanda (✓) yang sesuai dengan kondisi anda pada pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

S = SERING

K = KADANG-KADANG

P = PERNAH

TP = TIDAK PERNAH

No	PERNYATAAN	S	P	K	TP
1	Mengendalikan otoritas untuk mengendalikan atletnya				
2	Keputusan berdasarkan kebijakan pelatih dan bersifat tidak bisa diganggu gugat				
3	Memberi peraturan tertulis maupun tidak tertulis kepada atlet				
4	Kaku dalam bersikap dan bertindak kepada atlet				
5	Selalu mengontrol dan memonitoring atlet untuk menjalankan tugasnya				
6	Memberi sanksi bagi atlet yang menentang gagasannya				
7	Atlet berkewajiban tunduk dan patuh terhadap pelatih tanpa terkecuali				
8	Peraturan dibuat bersama-sama				
9	Keputusan berdasarkan saran dan pendapat yang diberikan atlet				
10	Menerima saran dari anggota tim				
11	Komunikasi dominan di kendali pelatih				
12	Selalu memaksakan kehendak dan Bersifat memerintah atlet				
13	Fleksibel dalam bersikap dan bertindak kepada atlet				

14	Selalu memaksakan kehendak dan Bersifat memerintah atlet				
15	Memberikan sanksi bagi atlet yang melanggar peraturan				
16	Bertindak dengan cara yang ramah dan akrab				
17	Saling menghormati dan menghargai antara pelatih dan atlet				
18	pelatih bertindak dengan cara yang kaku dan kasar				
19	Bertindak dipengaruhi oleh perasaan tidak manusiawi				
20	Pelatih memberikan kepercayaan kepada atlet dalam hal berlatih				
21	Memberikan kebebasan pembagian tugas kepada atlet				
22	Atlet menghormati keputusan yang diberikan oleh pelatih				
23	Hubungan kurang harmonis dengan anggota tim				
24	Menemukan kebutuhan atlet				
25	Lebih memperhatikan atlet				
26	acuh terhadap kebutuhan dan kesejahteraan atlet				
27	Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan bersama anggota tim				
28	Membiarakan atlet menyelesaikan masalahnya sendiri				
29	Komunikasi berlangsung hanya satu arah dari pelatih				
30	Meminta kesadaran pribadi atlet untuk menjalankan tugasnya				
31	Pelatih memahami kondisi yang terbaik untuk atletnya				
32	Memberikan kebebasan pada atlet untuk menentukan hasil akhir tugasnya				
33	Segala usaha ditunjukkan kepada tugas yang harus dilaksanakan				
34	Tidak banyak membuang waktu untuk komunikasi pribadi dengan atlet dan antara atlet				
35	Memberikan tugas dan terget yang jelas pada atlet				
36	pelatih tidak pernah memonitoring dan mengevaluasi tugas atlet				

Lampiran 2. Data Identitas Subjek & Data Uji Coba Instrumen

Data Identitas Subjek

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	UMUR	PENDIDIKAN TERAKHIR	PENGALAMAN MELATIH
1	Agung Nugroho	LAKI-LAKI	29TH	SMK	8 Tahun
2	Eko Hermawanto	LAKI-LAKI	36TH	SMK	10Tahun
3	Yosi Amura Hasikin S. Pd	LAKI-LAKI	28 TH	S1	5Tahun
4	NURUN NIHAYATUR RIFQIYAH AULIA	PEREMPUAN	18TH	SMP	3Tahun
5	H. Antong Samijo SH	LAKI-LAKI	57TH	S1	21Tahun
6	AKBAR QOLIBI ANJI SAKA	LAKI-LAKI	37TH	SMK	16 Tahun
7	Dwi apriliani	PEREMPUAN	25TH	S1	5Tahun
8	Suherman	LAKI-LAKI	38TH	SMA	1Tahun
9	Anita Krisna	PEREMPUAN	28TH	S1	5Tahun
10	Muhammad ridwan	LAKI-LAKI	45 TH	SMA	7Tahun

Data Uji Coba Instrumen

Nama lengkap	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Agung Nugroho	3	3	1	4	4	2	3	4	1	2	1	4	2	2	1	4	4	4	3	1
EkoHermawanto	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	2	4	4	1	1	2	3	4	3	1
Yosi Amura Hasikin S. Pd	3	2	1	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	1	1	3	4	4	4	1
NURUN NIHAYATUR RIFQIYAH AULIA	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	2	3	4	2	1	1	4	3	2	1
H. Antong Samijo SH	4	4	1	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	2	1	3	2	4	2	4
AKBAR QOLIBI ANJI SAKA	4	4	1	2	1	3	4	4	1	1	3	4	4	1	1	3	4	3	2	2
Dwi apriliani	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	2	3	4	1	1	2	4	2	2	1
Suherman	3	3	3	2	4	2	2	3	1	1	3	4	4	1	2	1	4	4	2	2
Anita Krisna	2	2	1	1	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	1	4	3	2	3	2
Muhammad ridwan	3	3	2	2	3	3	3	4	2	1	3	4	3	2	1	2	3	1	2	1

Lanjutan

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
3	4	4	3	2	3	4	4	3	1	1	4	4	4	4	3	3	4	1	2
3	3	4	1	3	3	3	1	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4
2	4	4	3	2	3	4	3	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4
2	3	4	4	2	2	3	2	1	1	2	4	4	4	4	3	3	4	2	4
4	4	4	1	1	3	4	2	3	3	2	4	4	2	4	4	2	4	3	2
4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	3	4	3	1	2	4	2	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	2	3
4	3	4	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2
3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	2	4
1	3	4	3	1	3	2	2	3	1	1	4	4	3	4	2	2	4	4	2

Lanjutan

41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	1	2	4	4	4	1
2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	1	4	4	1	2	2	1
4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	1	3	3	4	3	2
4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	1	3	3	1	2	3	4	4	4
4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	1	1	4	4	4	1
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	1	3	3	1	3	1	3
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	1	1	2	3	3	4	3
3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2
4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	1	3	2	3
3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	4	2	3	2	2	4	2	2	3	3

Lanjutan

61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	jumlah
1	3	2	1	1	4	3	1	4	1	1	1	1	202
1	2	2	1	1	4	3	1	4	1	1	1	1	201
3	3	4	1	1	4	3	2	4	1	1	1	2	216
3	2	1	1	1	4	3	3	4	1	1	1	2	203
4	2	2	2	1	4	4	4	4	1	2	1	1	211
3	1	2	1	1	4	2	3	4	1	1	1	1	213
3	1	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	192
2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	182
2	1	1	1	1	4	4	2	4	1	2	1	1	203
3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	191

Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas

VALIDITAS

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	110.4000	198.267	.243	.927
VAR00004	111.2000	189.289	.391	.927
VAR00006	110.7000	194.900	.430	.925
VAR00007	110.6000	190.044	.829	.922
VAR00008	109.9000	197.878	.446	.925
VAR00010	111.6000	194.267	.341	.926
VAR00016	111.2000	186.178	.543	.924
VAR00018	110.6000	192.711	.308	.928
VAR00019	111.2000	192.400	.532	.924
VAR00022	110.3000	193.122	.694	.923
VAR00025	111.5000	191.389	.340	.928
VAR00026	110.9000	192.544	.593	.924
VAR00027	110.3000	191.567	.583	.924
VAR00029	110.8000	188.622	.447	.926
VAR00031	111.7000	194.900	.341	.926
VAR00032	109.9000	191.878	.632	.923
VAR00033	109.8000	197.511	.645	.925
VAR00034	110.3000	188.456	.612	.923
VAR00035	110.1000	187.878	.638	.923
VAR00036	110.4000	190.044	.690	.923
VAR00037	110.7000	193.344	.515	.924
VAR00038	109.9000	195.433	.656	.924
VAR00040	110.6000	188.044	.525	.924
VAR00041	110.1000	195.878	.357	.926
VAR00042	109.8000	197.511	.645	.925
VAR00044	110.0000	192.222	.570	.924
VAR00046	109.8000	197.511	.645	.925

VAR00047	110.5000	188.944	.805	.922
VAR00048	111.0000	198.889	.310	.926
VAR00049	110.4000	192.489	.555	.924
VAR00050	110.1000	190.322	.650	.923
VAR00053	110.7000	198.011	.385	.926
VAR00058	110.5000	193.611	.415	.925
VAR00063	111.7000	196.011	.292	.927
VAR00066	110.1000	185.878	.890	.920
VAR00069	110.2000	185.956	.719	.922

RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	36

Lampiran 4. Data penelitian

Nama lengkap	1	4	6	7	8	10	16	rerata otoriter
Agung Nugroho	3	4	2	3	4	2	4	3,142857
EkoHermawanto	4	2	3	3	4	3	2	3
Yosi Amura Hasikin S. Pd	3	4	4	4	4	3	3	3,571429
NURUN NIHAYATUR RIFQIYAH AULIA	4	4	4	3	4	3	1	3,285714
H. Antong Samijo SH	4	3	3	3	4	2	3	3,142857
AKBAR QOLIBI ANJI SAKA	4	2	3	4	4	1	3	3
Dwi apriliani	3	1	3	3	4	3	2	2,714286
Suherman	3	2	2	2	3	1	1	2
Anita Krisna	2	1	3	3	3	2	4	2,571429
Muhammad ridwan	3	2	3	3	4	1	2	2,571429
jumlah								29

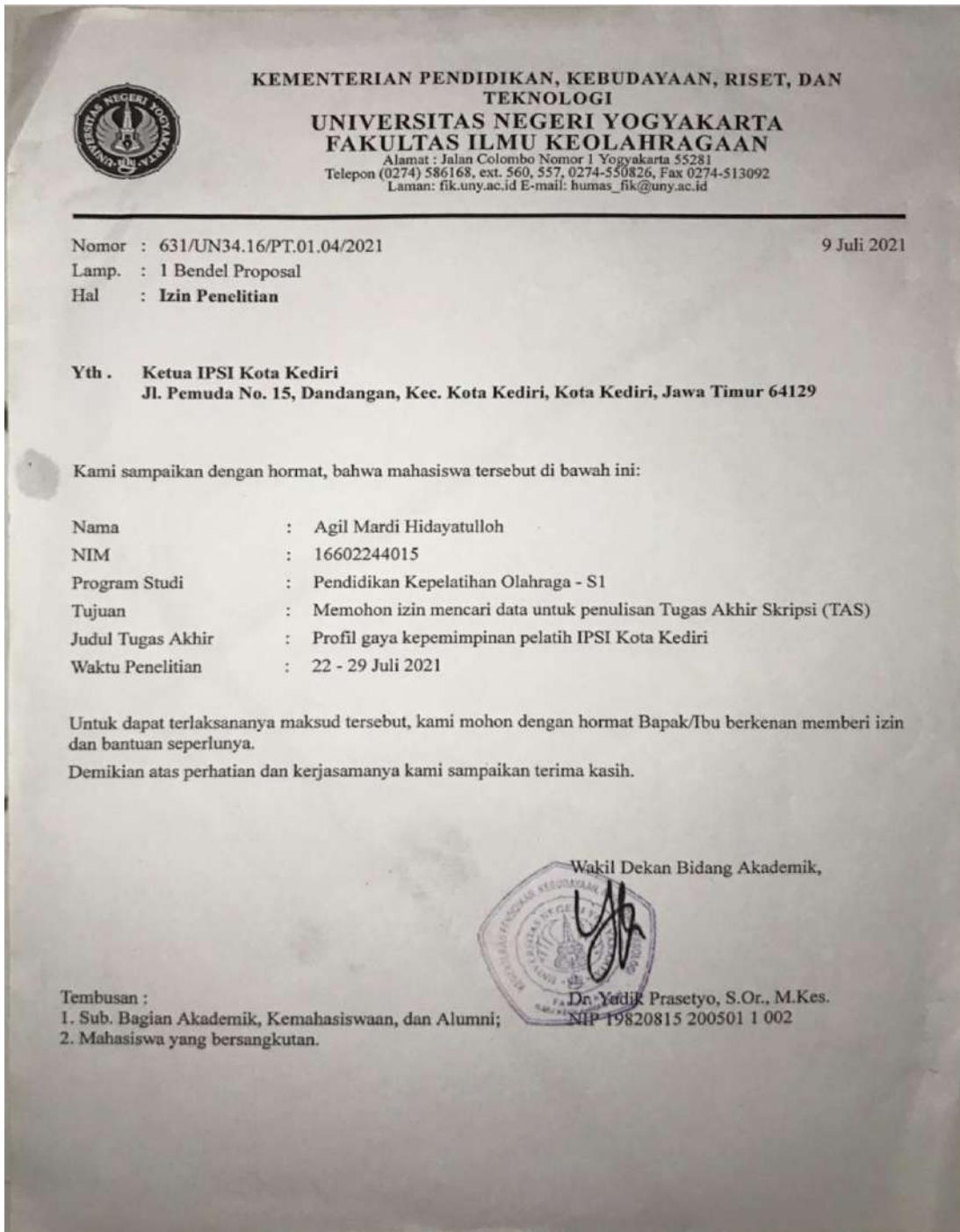
Nama lengkap	18	19	22	25	26	27	29	31	32	33	34	35	36	37	38	40	rerata demokrasi
Agung Nugroho	4	3	4	2	3	4	3	1	4	4	4	4	3	3	4	2	3,25
EkoHermawanto	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3,5
Yosi Amura Hasikin S. Pd	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3,625
NURUN NIHAYATUR RIFQIYAH AULIA	3	2	3	2	2	3	1	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3
H. Antong Samijo SH	4	2	4	1	3	4	3	2	4	4	2	4	4	2	4	2	3,0625
AKBAR QOLIBI ANJI SAKA	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,8125
Dwi apriliani	2	2	3	1	2	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	2,75
Suherman	4	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2,4375
Anita Krisna	2	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3,375
Muhammad ridwan	1	2	3	1	3	2	3	1	4	4	3	4	2	2	4	2	2,5625
jumlah																	31,375

Nama lengkap	41	42	44	46	47	48	49	50	53	rerata people centered	58	63	66	69	rerata task oriented
Agung Nugroho	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3,67	4	2	4	4	3,5
EkoHermawanto	2	4	4	4	3	2	3	4	3	3,22	2	2	4	4	3
Yosi Amura Hasikin S. Pd	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3,78	4	4	4	4	4
NURUN NIHAYATUR RIFQIYAH AULIA	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3,44	4	1	4	4	3,25
H. Antong Samijo SH	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3,78	4	2	4	4	3,5
AKBAR QOLIBI ANJI SAKA	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3,78	3	2	4	4	3,25
Dwi apriliani	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3,44	3	2	3	2	2,5
Suherman	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2,67	3	2	2	3	2,5
Anita Krisna	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3,44	3	1	4	4	3
Muhammad ridwan	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3,11	2	2	3	2	2,25
jumlah										34,3					30,75

Lampiran 5. Hasil Uji Analisis Data

		Statistics			
		otorite r	Demokr asi	people centered	task oriented
N	Valid	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0
Mean		2.8990	3.1380	3.4330	3.0750
Std. Error of Mean		.14142	.14502	.11301	.17099
Median		3.0000	3.1550	3.4400	3.1250
Mode		2.57 ^a	2.44 ^a	3.44 ^a	2.50 ^a
Std. Deviation		.44722	.45859	.35737	.54070
Variance		.200	.210	.128	.292
Range		1.57	1.37	1.11	1.75
Minimum		2.00	2.44	2.67	2.25
Maximum		3.57	3.81	3.78	4.00

Lampiran 6 Surat izin penelitian



Lampiran 7 Surat Izin Expert Judgment

Hal : Permohonan *Expert Judgement*

Lampiran : 1 bendel angket

Kepada Yth.

Bapak Drs. Agung Nugroho, M. Si

Dosen FIK UNY

Dengan Hormat,

Schubungan dengan penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS), saya mahasiswa Fakultas Ilmu Kolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Agil Mardi Hidayatullah
NIM : 16602244015
Prodi Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO)
Pembimbing Skripsi : Dr. Awan Hariono, M. Or

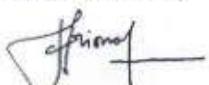
Bermaksud untuk mengajukan permohonan sebagai *expert judgement* instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi saya yang berjudul "**Profil Gaya Kepemimpinan Pelatih IPSI Kota Kediri**"

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan besar harapan untuk mendapat persetujuan Bapak Drs. Agung Nugroho, M. Si. Atas perhatian, bantuan dan kesediaan yang diberikan, saya haturkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Juli 2021

Mengetahui,

Dosen Pembimbing


Dr. Awan Hariono, M.Or
NIP. 197207132002121001

Peneliti


Agil Mardi Hidayatullah
NIM. 16602244015